

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data dan Temuan pada SMAI Gunung Jati Ngunut Tulungagung

Beberapa usaha dilakukan dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan, salah satunya ialah pengelolaan kurikulum. Pengelolaan kurikulum dalam sebuah lembaga dirasa mempunyai andil yang sangat besar. Karena seluruh kegiatan pendidikan bermuara kepada kurikulum, guna menjadi seperangkat pembelajaran yang akan berproses pada kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Sebagai mana telah dikemukakan sebelumnya bahwa kegiatan dari manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Keempatnya merupakan sebuah sistem pengelolaan yang komprehensif, sistemik, dan kooperatif. Yang mana diharapkan mampu untuk mengatur, mengurus, dan mengelola kurikulum di lembaga secara komprehensif.

1. Perencanaan Kurikulum sebagai Upaya Peningkatan Mutu Lembaga

Pendidikan

Pengelolaan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) di SMAI Gunung Jati meliputi kegiatan perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, dan pengendalian kurikulum. Sebagaimana penjelasan dari Kepala SMAI Gunung Jati Bapak Zamahsari Abdul Aziz, S.Pd.I yang menyatakan bahwa:

“Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas atau mutu di SMAI Gunung Jati, adalah dengan pengelolaan kurikulum yang memadai. Karena kurikulum merupakan komponen yang besar pengaruhnya terhadap mutu pendidikan. Kurikulum yang digunakan di SMAI Gunung Jati Ngunut mulai dari kelas X – XII adalah KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Walaupun sebenarnya pada tahun 2014 sudah beranjak menggunakan Kurikulum 2013 selama satu semester. Proses manajemen kurikulum dilakukan setiap tahun ajaran baru, dengan melibatkan Kepala Sekolah, Pengawas, Waka kurikulum, Guru, serta Komite Sekolah.”

Perencanaan kurikulum dan pembelajaran disusun dengan tujuan agar sekolah:

- a. Memiliki pedoman operasional dalam mengelola sekolah selama satu tahun pelajaran dan tahun-tahun berikutnya.
- b. Memiliki tolok ukur keberhasilan/ ketidak berhasilan dalam mengelola sekolah selama satu tahun pelajaran.
- c. Mengetahui permasalahan-permasalahan yang timbul/ sering timbul di sekolah yang menjadi hambatan, tantangan dan gangguan untuk mengembangkan sekolah.
- d. Memiliki pedoman yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber peserta, tindakan yang perlu dilakukan, biaya, sarana, serta sistem kontrol atau evaluasi.
- e. Memiliki penggerak roda organisasi dan tata laksana untuk menciptakan perubahan dalam masyarakat sesuai dengan tujuan organisasi;
- f. Sebagai motivasi untuk melaksanakan sistem pendidikan.

Kemudian untuk menunjang tujuan yang telah ditetapkan tersebut, mempunyai visi strategis SMAI Gunung Jati Ngunut adalah “Menjadi

Lembaga Pendidikan Yang Mampu Membawa Terwujudnya Insan Yang Bertaqwa Kepada Allah Swt, Bermoral Dan Berintelektual”. Untuk dapat mewujudkan visi yang telah ditetapkan di atas maka menetapkan misi SMAI Gunung Jati ini adalah:

- a. Mampu Mencetak Lulusan yang Bertaqwa, Bermoral dan Terampil.
- b. Menjadikan SMA Islam Sebagai Lembaga Formal yang Bercirikan Pesantren dan Menjadi Lembaga Alternatif dalam Era Global.
- c. Dalam Jangka 8 Tahun SMA Islam Menjadi Lembaga Pendidikan Unggulan dan Mampu Memenuhi Tuntutan Zaman.¹⁰¹

Untuk mewujudkan sebuah visi dan misi strategis tersebut juga menyusun rencana strategis tersebut dalam bentuk Program Kerja Tahunan Sekolah yang disusun sebagai penjabaran Program Kerja Jangka Panjang dan Program Kerja Jangka Menengah dengan memperhatikan kekuatan/potensi, kelemahan, peluang, hambatan dari kondisi sekolah yang ada.

Berdasarkan analisis SWOT yang dilakukan oleh *team work* SMAI Gunung Jati Ngunut sasaran yang ingin dicapai oleh pihak sekolah adalah: meningkatkan mutu pelayanan kepada semua pelanggan, yang terdiri dari: siswa, orang tua, masyarakat (*stakeholder*), semua warga sekolah dan

¹⁰¹Dokumen SMAI Gunung Jati Ngunut 2016/2017

pemerintah agar semua memperoleh kepuasan atas pelayanan yang diberikan oleh sekolah.¹⁰²

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam perencanaan kurikulum dan pembelajaran antara lain:

a. Pembentukan *team work*

Dalam perencanaan kurikulum dan pembelajaran, hal yang pertama kali harus dilakukan adalah membentuk *team work*, untuk melakukan analisis penyusunan strategi dalam pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah:

“Perencanaan pengembangan kurikulum kita awali dengan pembentukan tim work pengelolaan kurikulum. Tim ini nantinya akan melakukan koordinasi dengan banyak komponen guna merangkum berbagai masukan kaitannya dengan rencana pengembangan kurikulum program unggulan. saya berharap kepada tim yang terbentuk dapat melaksanakan tugas berat yang sangat menentukan prestasi dan mutu sekolah ini kedepan. Untuk itu tim pelaksanaan kurikulum saya berharap bekerja maksimal untuk menghasilkan kurikulum yang berkualitas. Tim tersebut diantaranya adalah Kepala Sekolah beserta staff TU, Pengawas, Waka Kurikulum, Guru, serta Komite Sekolah kita ajak duduk satu meja dalam perencanaan kurikulum sekolah.¹⁰³

Hal yang senada juga dikemukakan oleh waka kurikulum sekolah Ibu Anis Susiana:

“Dalam merencanakan kurikulum dan pembelajaran sekolah mengawalinya dengan pembentukan tim pengelola kurikulum. Tim ini nantinya akan melakukan koordinasi dengan banyak komponen guna merangkum berbagai masukan kaitannya dengan rencana pengelolaan kurikulum di sekolah. Tim yang terbentuk dapat

¹⁰²Dokumen SMAI Gunung Jati Ngunut 2016/2017

¹⁰³Wawancara dengan bapak Zamahsari Abdul Aziz, M.Pd.I, 17 April 2017

melaksanakan tugas berat yang sangat menentukan prestasi dan mutu sekolah ini ke depan serta mampu merumuskan kurikulum tersebut itu secara lebih matang.”¹⁰⁴

Salah satu guru di SMAI Gunung Jati, bapak Erphani, S.Pd.I juga mengemukakan hal yang sama.

“Ketika merencanakan kurikulum biasanya kita awali dengan pembentukan tim pengelola kurikulum. Tim ini nantinya akan melakukan koordinasi dengan banyak komponen guna merangkum berbagai masukan kaitannya dengan rencana perbaikan kurikulum di sekolah. Saya sebagai salah satu guru, sangat berharap kepada tim yang terbentuk dapat melaksanakan tugas berat yang sangat menentukan prestasi dan mutu sekolah ini ke depan.”¹⁰⁵

Dari ungkapan-ungkapan di atas, dapat dikemukakan bahwa dalam perencanaan kurikulum dan pembelajaran harus dibentuk terlebih dahulu *team work* yang tugasnya adalah mengelola kurikulum dan pembelajaran di sekolah, guna untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

b. Rapat kinerja dan penentuan kurikulum dalam satu tahun

Setelah tim terbentuk dan sudah ditetapkan, maka langkah berikutnya adalah mengadakan rapat kinerja. Perencanaan kurikulum dan pembelajaran yang ada di SMAI Gunung Jati direncanakan ketika awal tahun, ketika rapat kinerja pada awal tahun. kepala SMAI Gunung Jati Ngunut mengatakan:

“Langkah selanjutnya setelah *team* terbentuk yaitu melakukan rapat koordinasi dengan pihak-pihak yang terkait untuk merencanakan kurikulum dan pembelajaran. Hal tersebut harus

¹⁰⁴Wawancara dengan Ibu Anis Susiana, 08 Mei 2017

¹⁰⁵Wawancara dengan bapak Erphani, S.Pd.I, 06 Mei 2017

dilakukan supaya dalam pelaksanaan kurikulum nanti berjalan secara efektif.¹⁰⁶

Beliau lebih lanjut lagi mengemukakan:

“Saya sebagai pimpinan di sekolah ini menyadari sepenuhnya bahwa tidak semua guru yang ada di sekolah terlibat dalam tim pengelolaan namun yang terpenting di sini adalah terealisasinya efektifitas dan efisiensi pembelajaran di dalam kelas.”¹⁰⁷

c. Membuat program perencanaan pembelajaran

Proses perencanaan kurikulum merupakan langkah awal dari proses pengelolaan kurikulum. Perencanaan kurikulum di SMAI Gunung Jati Ngunut berupa kegiatan-kegiatan yang meliputi:

- 1) Menentukan kurikulum apa yang akan digunakan untuk satu tahun ke depan.
- 2) Menghitung hari efektif untuk setiap mata pelajaran, menghitung hari tidak efektif, menghitung hari libur, hari untuk ulangan berdasarkan kalender dari Diknas
- 3) Bagi setiap guru diwajibkan untuk membuat program tahunan, program semester, rencana pembelajaran dan silabus, yang kesemuanya itu harus dikumpulkan oleh masing-masing guru untuk dikoreksi oleh waka kurikulum yang nantinya apabila masih ada kesalahan maka guru yang bersangkutan harus membenahinya.

Sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah, berikut petikan wawancaranya.

¹⁰⁶ Wawancara dengan bapak Zamahsari Abdul Aziz, M.Pd.I, 17 april 2017

¹⁰⁷ Wawancara dengan bapak Zamahsari Abdul Aziz, M.Pd.I, 17 april 2017

“Dalam tahap perencanaan kurikulum ini yang kami (yaitu saya dan seluruh guru) lakukan pertama-tama adalah menentukan kurikulum apa yang akan digunakan untuk satu tahun kedepan, kemudian kami mendapat kalender pendidikan dari Depag jadi dari kalender itu kami hitung hari efektif, hari tidak efektif, hari libur, dan hari untuk ulangan. Setelah itu semua guru saya wajibkan termasuk saya untuk membuat prota, promes, rencana pembelajaran dan juga silabus. Setelah semua tugas yang diberikan selesai maka guru-guru harus menyerahkannya kepada waka kurikulum untuk dikoreksi, apabila masih ada kesalahan maka guru yang bersangkutan harus membenahinya”¹⁰⁸

Kemudian ditambah penjelasan dari Waka Kurikulum:

“ Program perencanaan pembelajaran yang disiapkan oleh guru diantaranya adalah penyusunan alat pengajaran seperti prota (program tahunan), promes (program semester), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan perangkat lainnya yang disesuaikan dengan kurikulum yang ada. “

Tentunya dalam proses perencanaan tersebut perlu mendapatkan dukungan, baik dari unsur internal maupun eksternal. Unsur pendukung yang kemudian dapat menunjang *input proses*, *output* dan *outcome* yang unggul. Seperti yang dijelas oleh Bapak Zamahsari Abdul Aziz sebagai berikut:

“Sekolah memiliki pendukung internal yang relevan bagi penyelenggaraan pembelajaran di dalam kelas, diantaranya adanya dukungan sarana dan prasarana belajar yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran dengan kebutuhan siswa serta didukung oleh guru yang memiliki kemampuan, sikap dan ketrampilan yang terbaik.”¹⁰⁹

Sarana pembelajaran yang sudah ada dapat digunakan secara maksimal. Meja, kursi, papan tulis, LCD dan peralatan lain jumlahnya cukup memadai, buku-buku paket dari pemerintah sudah dimanfaatkan secara maksimal oleh siswa meskipun jumlahnya

¹⁰⁸ Wawancara dengan bapak Zamahsari Abdul Aziz, M.Pd.I, 17 april 2017

¹⁰⁹ Wawancara dengan bapak Zamahsari Abdul Aziz, M.Pd.I, 17 april 2017

belum cukup memadai yang digunakan sebagai buku pegangan siswa dan buku-buku literatur. Untuk buku pegangan mata pelajaran, setiap siswa diberi pinjaman yang bisa dibawa pulang dan dikembalikan setiap akhir tahun pelajaran yang pendistribusiannya melalui perpustakaan, alat peraga pembelajaran dan praktikum yang cukup memadai, laboratorium komputer sudah dimanfaatkan secara maksimal oleh siswa meskipun jumlahnya masih terbatas, fasilitas internet yang bisa digunakan oleh guru, karyawan, dan siswa SMAI Gunung Jati yang menunjang akses pembelajaran.

2. Aktualisasi Kurikulum sebagai Upaya Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan

Setelah serangkaian proses perencanaan dalam pengelolaan kurikulum, langkah selanjutnya ialah mengoordinasikan hasil dari perencanaan kurikulum tersebut melalui pertemuan atau rapat. Kegiatan dari koordinasi di SMAI Gunung Jati dilakukan oleh seluruh komponen sekolah, meliputi mengatur pembagian tugas guru, menyusun jadwal mengajar, mengatur jadwal perbaikan dan pengayaan, serta mengatur rencana ulangan dan ujian.

Seperti yang dikemukakan oleh Waka Kurikulum Ibu Anis Susiana:

“Rangkaian proses koordinasi kurikulum dilakukan melalui sebuah pertemuan setiap satu semester. Dengan kegiatannya meliputi mengatur pembagian tugas mengajar guru, penyusunan jadwal mengajar, jadwal perbaikan dan pengayaan, serta mengatur rencana ulangan dan ujian. Rencana ulangan dan ujian ini menyesuaikan. Karena disini sekolah

formalnya (SMAI Gunung Jati) mengikuti jadwal kegiatan pondok pesantren.”¹¹⁰

Kemudian setelah proses koordinasi selesai dan telah disepakati bersama, proses selanjutnya ialah pelaksanaan kurikulum. Pelaksanaan kurikulum adalah implementasi dari perancangan yang sudah disusun sesuai dengan kebutuhan yang ada di satuan pendidikan. Dalam hal ini visi, misi, dan tentunya tujuan dari pendidikan nasional. Implementasi kurikulum seharusnya menempatkan pengembangan kreativitas siswa lebih dari penguasaan materi. Dalam kaitan ini, siswa ditempatkan sebagai subjek dalam proses pembelajaran. Komunikasi dalam pembelajaran yang multi arah sebaiknya dikembangkan sehingga pembelajaran kognitif dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa tidak hanya penguasaan materi. Selain itu, pembelajaran berpikir sebaiknya dikembangkan dengan menekankan pada aktivitas siswa untuk mencari pemahaman akan objek, menganalisis dan merekonstruksi sehingga terbentuk pengetahuan baru dalam diri siswa. Oleh karena itu, pembelajaran bukan hanya mentransfer atau memberikan informasi, namun lebih bersifat menciptakan lingkungan yang memungkinkan siswa dapat berpikir kritis dan membentuk pengetahuan.

Menurut observasi yang dilakukan oleh peneliti proses belajar mengajar yang berlangsung di SMAI Gunung Jati Ngunut dimulai pada pagi hari yaitu jam 06.45 WIB dan pulang pada pukul 14.00 WIB, dengan istirahat dua kali yakni jam 09.00-09.15 dan jam 11.15-11.30. dan sebelum

¹¹⁰ Wawancara dengan Ibu Anis Susiana, 08 Mei 2017

pelajaran berlangsung atau biasa disebut jam ke-nol diadakan sholat dhuha di masjid pondok. Sholat dhuha ini diadakan secara bergantian mulai kelas X, XI, dan XII. Sedangkan pada hari jum'at dan sabtu mulai pagi jam 06.45 dan pulanginya lebih awal yaitu pukul 11.00WIB dengan satu kali istirahat.¹¹¹

Hal ini sesuai dengan penjelasan dari kepala sekolah mengenai pelaksanaan kurikulum di SMAI Gunung Jati:

“Proses pembelajaran yang dirancang oleh guru melalui RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) secara khusus untuk mempersiapkan sasaran dan tujuan sekolah, yakni menjadikan siswa-siswi berprestasi, mengembangkan kreatifitas siswa dalam bidang kecakapan berbahasa Inggris dan keagamaan, serta peningkatan dan mengembangkan wawasan dari warga sekolah dalam rangka pengembangan kultur sekolah yang menyenangkan, mengasyikkan dan mencerdaskan melalui kegiatan loka karya. Dalam sehari, mereka selalu full dengan kegiatan belajar. Mulai belajar dari jam 06.45 sampai 14.00 untuk hari Senin sampai Kamis, untuk hari Sabtu jam 06.45 sampai 11.00 . Setelahnya siswa-siswi ada kegiatan dari masing-masing pondok sampai malam hari.”¹¹²

Dalam hal ini RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan peserta didik dan upaya mencapai KD (Kompetensi Dasar). RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan. Kemudian pelaksanaan pembelajarannya dengan pantauan dari kepala sekolah sebagai supervisor. Lebih lanjut lagi, terdapat jadwal khusus mengenai kunjungan pengawas dari Dinas untuk memantau proses pelaksanaan kurikulum di lembaga tersebut. Melalui kegiatan

¹¹¹ Observasi Peneliti Tanggal 15 Mei 2017

¹¹²Wawancara dengan bapak Zamahsari Abdul Aziz, M.Pd.I, 17 April 2017

supervisi itulah kekurangan-kekurangan dalam hal Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di dalam kelas bisa diperbaiki.

Kemudian lebih lanjut lagi beliau menjelaskan:

“Dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) terdapat komponen-komponen yang disusun secara sistematis mulai dari Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Indikator pencapaian kompetensi, Tujuan pembelajaran, Materi ajar, Alokasi waktu, Metode pembelajaran, dan Kegiatan Pembelajaran yang keseluruhannya disusun secara komprehensif guna untuk proses pembelajaran yang menyenangkan dan mengasyikkan, serta guna menghadapi kendala-kendala yang menghambat proses pembelajaran di dalam kelas. Pada pelaksanaannya di dalam kelas, saya menjadi supervisor untuk para guru. Terlebih lagi ada jadwal khusus dari Dinas dengan menugaskan Pengawas untuk mensupervisi para guru. Dalam hal ini saya mengevaluasi hal-hal apa saja yang menurut saya kurang dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Kemudian ada tindak lanjut atau evaluasi dari kegiatan supervisi yang saya lakukan, dengan perbaikan-perbaikan yang terus menerus dan berkesinambungan.”¹¹³

Dalam pelaksanaannya, kegiatan belajar siswa di sekolah maupun di pondok selalu penuh. Dalam hal ini kepala sekolah berharap para siswa tetap mampu menerima pembelajaran keduanya secara maksimal. Meskipun memang ada sebagian guru yang mengeluh akan hambatan-hambatan dalam proses pembelajarannya di kelas berasal dari siswa. Misalnya siswa yang kurang fokus karena mengantuk, bosan, dan lain sebagainya. Seperti yang telah dikemukakan oleh salah satu guru ke-NU-an bapak Erphani, S.Pd.I:

“Karena mayoritas siswa disini adalah santri di pondok dengan kegiatan yang cukup padat, bahkan sampai malam hari, kendala yang sering dialami guru saat proses pembelajaran di kelas adalah siswa yang malas, mengantuk, dan bosan. Sehingga guru dituntut untuk lebih kreatif dalam penyampaian materi. Misalnya menggunakan metode pembelajaran yang atraktif dengan memberikan rangsangan kepada siswa untuk aktif di

¹¹³ Wawancara dengan bapak Zamahsari Abdul Aziz, M.Pd.I, 17 April 2017

dalam kelas , kemudian menggunakan media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran sehingga materi yang disampaikan lebih menarik, dan lain sebagainya.”¹¹⁴

Lebih lanjut lagi, bapak Arif Fathoni selaku salah satu guru Bahasa Inggris menambahkan:

“Jika semisal ada siswa yang bosan dengan penyampaian materi di dalam kelas, berarti guru kurang kreatif dalam metode penyampaiannya. Dalam memahami karakter siswa setiap kelas, setiap guru selalu melakukan *sharing* terkait solusi dari kendala-kendala tersebut. Sehingga sedikit demi sedikit guru mampu mengelola kelas tersebut menjadi kelas yang menyenangkan dan tidak membosankan. Misalnya dengan menggunakan metode *cooperative learning*, CTL, Jigsaw, *student center*, PAKEM, dan lain sebagainya.”¹¹⁵

Dalam pelaksanaan kurikulum, guru-guru berusaha sedemikian rupa sehingga bisa melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan oleh sekolah maupun pengawasan dari Dinas. Dari guru bisa belajar sendiri maupun mengikuti kursus bagi siswa motivasinya dan prosesnya menjadi lebih menarik, lebih interaktif, dan penilaiannya lebih menantang karena tidak hanya penilaian konvensional tapi juga secara internasional. Proses pelaksanaan kurikulum SMAI Gunung Jati adalah mengacu pada silabus dan RPP yang telah disiapkan oleh guru setiap awal tahun pelajaran dengan diawali proses pemetaan dan analisis konteks.

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa proses pembelajaran dirancang betul untuk memberikan pengalaman yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik dengan guru, untuk

¹¹⁴ Wawancara dengan bapak Erphani, S.Pd.I, 06 Mei 2017

¹¹⁵ Wawancara dengan bapak Arif Fathoni, 03 Mei 2017

mencapai itu mereka memilih suatu pendekatan *student centre, learning cooperative, super learning DD/CT, CTL, Quantum learning* dan PAKEM tentunya.

Mengingat siswa yang sekaligus santri di pondok, untuk mengatasi hambatan-hambatan belajar setiap individu harus dikembangkan model layanan belajar yang memungkinkan siswa belajar terus menerus berkesinambungan, sehingga guru harus mempersiapkan dan mendesain pembelajaran yang fleksibel dan menyenangkan dengan rencana pembelajaran yang efektif dan efisien, salah satunya guru harus mempersiapkan modul pembelajaran .perencanaan kurikulum sekolah juga berusaha meningkatkan mutu pendidikan melalui guru sebagai tenaga pendidikan, perencanaan kurikulum, melaksanakan beberapa kegiatan diantaranya workshop, seminar, pelatihan peningkatan kemampuan bahasa Inggris, dan lain sebagainya. Untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik, pihak sekolah juga melakukan kerjasama dengan pihak luar. Dosen-dosen dari Perguruan Tinggi ternama kerap dihadirkan demi meningkatkan kompetensi guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

3. Evaluasi Kurikulum sebagai Upaya Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan

Evaluasi dan penilaian merupakan kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dalam perencanaan dan pelaksanaan kurikulum. Evaluasi adalah pemeriksaan secara terus-menerus untuk mendapatkan informasi

yang meliputi siswa, guru, program pendidikan, dan proses belajar mengajar untuk mengetahui tingkat perubahan siswa dan ketepatan keputusan tentang gambaran siswa dan efektivitas program. Tanpa evaluasi, maka tidak akan mengetahui bagaimana kondisi kurikulum tersebut dalam rancangan, pelaksanaan serta hasilnya. Tujuan dan fungsi evaluasi diantaranya adalah menentukan tingkat keberhasilan pencapaian hasil belajar peserta didik, menentukan masukan untuk memperbaiki program, serta mendeskripsikan kondisi pelaksanaan kurikulum. Selain itu untuk memperbaiki isi program, pelaksanaan, dan evaluasi itu sendiri, serta upaya kearah inovasi kurikulum masa yang akan datang.

Berkaitan dengan evaluasi/penilaian kurikulum, kepala sekolah mengungkapkan:

“Evaluasi ataupun penilaian kurikulum itu mereka mempunyai nilai-nilai yang harus mereka persiapkan untuk ulangan harian, Yang harian itu dilakukan oleh guru dan dikoreksi oleh guru. Untuk setiap mata pelajaran KKMnya 70. Manakala dalam ulangan harian itu anak-anak tidak tuntas harus diadakan remidi, remidi kalau mereka mendapatkan nilai 80 atau 100, maka yang dimasukkan adalah nilai 70, sesuai dengan strandar KKM (Kriteria ketuntasan minimal) yang harus dicapai.¹¹⁶

Lebih lanjut beliau menambahkan:

“Kemudian ada penilaian lagi, penilaian ulangan tengah semester, itu dilaksanakan oleh sekolah dan tidak ada remidinya. Kemudian ulangan akhir semester juga demikian, tidak ada remidi. Kemudian untuk penilaiannya itu ada di peraturan akademik, itu ada rumusnya juga. Kemudian untuk ulangan harian itu dimasukkan nilai tugas kemudian mereka mempunyai tugas individu dan kelompok, kemudian dibagi dan dimasukkan dalam rumus maka jadilah nilai rapor. Dalam

¹¹⁶Wawancara dengan bapak Zamahsari Abdul Aziz, M.Pd.I, 17 April 2017

evaluasi/penilaian kurikulum itu, ada ulangan harian yang diberikan oleh guru, ada ujian semester genap dan ganjil.¹¹⁷

Dari paparan di atas bahwa penilaian dilaksanakan oleh SMAI Gunung Jati di antaranya ulangan harian yang dilaksanakan oleh guru, tugas kelompok dan individu, ulangan tengah semester, akhir semester.

Lebih lanjut wakil kepala sekolah bagian kurikulum menjelaskan bahwa:

“Evaluasi atau penilaian kurikulum itu kita tetap lebih banyak mengacu kurikulum nasional, tapi kita padukan sedikit. Kita di penilaian mengenal ulangan dan ujian, atau penilaian oleh pendidik, penilaian oleh satuan pendidikan, dan penilaian oleh pemerintah. Kalau penilaian oleh pendidik itu ulangan oleh guru, ada ulangan harian, ada ulangan tengah semester dan ada ulangan akhir semester, baik semester ganjil maupun semester genap. Mulai UTS, UAS, UKK oleh pendidik dalam hal ini guru dikoordinir oleh satuan pendidikan. Kemudian ada penilaian oleh sekolah namanya ujian sekolah yang diselenggarakan pada kelas XII. Ada penilaian dari pemerintah, yaitu ujian nasional. Penilaian ini adalah penilaian yang mengikuti kurikulum nasional. Setiap ulangan tengah semester atau kenaikan kelas, kita menyiapkan juga kurikulum untuk penilaian dalam bentuk bahasa Inggris, tapi hasilnya tidak dimasukkan ke dalam rapor, hanya dilampirkan dalam bentuk transkrip.”¹¹⁸

Dari hasil evaluasi tersebut, guru dapat melihat seberapa besar kemampuan siswa dalam menguasai materi yang diajarkan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru, yaitu bapak Erphani, S.Pd.I. Berikut petikan wawancaranya:

“Dari evaluasi formatif dan sumatif tersebut, kami dapat melihat seberapa besar kemampuan siswa dalam menguasai materi yang diajarkan, dan untuk hasilnya ya bermacam-macam, ada siswa yang nilainya bagus, ada yang sedang dan ada juga yang kurang bagus. Tapi kami sebagai guru juga berusaha semaksimal mungkin agar materi yang kami ajarkan dapat diterima dengan baik oleh para siswa.”¹¹⁹

¹¹⁷Wawancara dengan bapak Zamahsari Abdul Aziz, M.Pd.I, 17 April 2017

¹¹⁸Wawancara dengan Ibu Anis Susiana, 08 Mei 2017

¹¹⁹Wawancara dengan Bapak Erphani, S.Pd.I, 08 Mei 2017

Lebih lanjut lagi kepala sekolah memaparkan:

“Pelaksanaan semua bentuk evaluasi tersebut dilakukan dalam rangka mengetahui berhasil atau tidaknya kurikulum yang telah di rencanakan sebelumnya. Sehingga evaluasi kurikulum dijadikan acuan untuk perbaikan kurikulum di tahun berikutnya.”¹²⁰

Dari penjelasan di atas bahwa dalam evaluasi/penilaian yang dilakukan oleh SMAI Gunung Jati bertujuan untuk mengukur apakah kurikulum yang telah direncanakan berhasil atau tidak. Selain itu untuk dijadikan pedoman dalam perbaikan kurikulum selanjutnya. Evaluasi yang dilakukan terukur sehingga tercapai dengan maksimal. Sehingga dalam pelaksanaan evaluasi/penilaian kurikulum dikenal dengan 3 penilaian yakni dari guru/ satuan pendidikan yang terdiri dari ulangan harian (terprogram/terstruktur), tengah semester, akhir semester, baik ganjil maupun genap, dan ulangan dalam bentuk bahasa inggris, yang hasilnya dalam bentuk transkrip. Sedangkan penilain yang dilaksanakan oleh pemerintah adalah ujian nasional pendidikan yang dilaksanakan setiap tahun.

Dari paparan di atas bahwa dalam mengevaluasi/menilai kemampuan siswa, sangat sistematis dalam hal ini tidak memberatkan siswa untuk melaksanakan ujian maupun pematangan materi. Dalam setiap materi yang selalu diulang-ulang dengan ujian UHT (ulangan harian terstruktur) membuat siswa menarik dalam proses pembelajaran.

¹²⁰ Wawancara dengan bapak Zamahsari Abdul Aziz, M.Pd.I, 17 April 2017

4. Temuan Penelitian di SMAI Gunung Jati Ngunut

Berpijak dari uraian di atas, dapat dikemukakan temuan penelitian di SMAI Gunung Jati Ngunut adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan kurikulum di SMAI Gunung Jati Ngunut

- 1) Perencanaan kurikulum di SMAI Gunung Jati Ngunut dilaksanakan pertama dengan pembentukan *team work* yang tugasnya adalah mengelola kurikulum dan pembelajaran di sekolah, guna untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
- 2) Kemudian tim tersebut mengadakan rapat kinerja dan penentuan kurikulum dalam satu tahun. Kurikulum yang digunakan untuk kelas X – XII adalah KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), walaupun pernah pada awal tahun 2014 menggunakan Kurikulum 2013 selama satu semester.
- 3) Langkah selanjutnya ialah membuat program perencanaan pembelajaran meliputi struktur program, program penyusunan akademik, pedoman penyusunan program pelajaran, pedoman penyusunan program (rencana) mengajar, pedoman penyusunan satuan pelajaran, pembagian tugas guru, pengaturan siswa ke dalam kelas-kelas yang kesemuanya itu harus dikumpulkan oleh masing-masing guru untuk dikoreksi oleh waka kurikulum yang nantinya apabila masih ada kesalahan maka guru yang bersangkutan harus membenahinya.

b. Aktualisasi kurikulum di SMAI Gunung Jati Ngunut

- 1) Langkah aktualisasi kurikulum di SMAI Gunung Jati Ngunut ditandai dengan proses koordinasi melalui pertemuan atau rapat yang dilakukan oleh pihak yang terkait dalam pelaksanaan kurikulum.
- 2) Kemudian RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dirancang oleh guru diimplementasikan dalam proses pembelajaran di kelas, yang mana dalam pelaksanaannya mendapat pantauan dari kepala sekolah dan pengawas dari Dinas sebagai supervisor. Hasil dari kegiatan supervisi inilah yang dijadikan acuan perbaikan dari setiap guru dari proses pembelajarannya di dalam kelas. Pembelajaran dirancang betul untuk memberikan pengalaman yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik dengan guru.
- 3) Untuk mengatasi hambatan-hambatan belajar siswa, harus dikembangkan model layanan belajar yang memungkinkan siswa belajar terus menerus berkesinambungan, sehingga guru harus mempersiapkan dan mendesain pembelajaran yang fleksibel dan menyenangkan dengan rencana pembelajaran yang efektif dan efisien.
- 4) Pelaksanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui guru sebagai tenaga pendidikan, yang diimplementasikan dalam beberapa kegiatan diantaranya workshop, pelatihan peningkatan kemampuan bahasa Inggris, dan lain sebagainya.

- 5) Untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik, pihak sekolah juga melakukan kerjasama dengan pihak luar. Dosen-dosen dari Perguruan Tinggi ternama kerap dihadirkan demi meningkatkan kompetensi guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran.
- c. Evaluasi kurikulum di SMAI Gunung Jati Ngunut
- 1) Proses evaluasi dilaksanakan dalam bentuk evaluasi terhadap komponen kurikulum. Di mana pelaksanaannya dapat dilakukan pada setiap pembelajaran berlangsung. Karena melalui pembelajaranlah semua komponen kurikulum dalam arti kurikulum aktual dapat terlihat dengan jelas dan dirasakan oleh peserta didik. Evaluasi tersebut diantaranya formatif dan evaluasi sumatif. Semua evaluasi tersebut digunakan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya kurikulum yang telah direncanakan, serta dijadikan sebagai acuan untuk perbaikan pelaksanaan kurikulum yang lebih baik.

B. Paparan Data dan Temuan pada MA Darul Hikmah Kedungwaru Tulungagung

Madrasah Aliyah Darul Hikmah adalah bagian dari Kuliyyatul Mu'alimin Al-Islamiyah (KMI) yang didalamnya mengajarkan baik materi agama KMI maupun umum yang diadopsi dari standard isi dalam Permen Diknas No. 22 Tahun 2006 dan Permenag No. 2 Tahun 2008. Kedua materi tersebut diajarkan dengan muatan yang seimbang, dengan harapan proyeksi Madrasah Aliyah Darul Hikmah menjadi Madrasah Unggulan yang berdaya

saing dengan tidak meninggalkan visi dan misi serta tujuan pendidikan Pondok Modern Darul Hikmah yang dijiwai dengan panca jiwa pondok.

Lama pendidikan adalah 4 tahun bagi siswa baru yang berasal dari SMP dan SMA Umum. Untuk tahun pertama siswa baru wajib mengikuti program eksperiment yang dengan materi KMI yang berorientasi pada agama dan bahasa Arab serta bahasa Inggris. Sedangkan untuk siswa yang merupakan alumni Pondok Modern hanya diwajibkan menempuh pendidikan selama 3 tahun karena dirasa telah mengenal materi KMI yang berorientasi pada agama dan bahasa Arab serta bahasa Inggris.¹²¹

Salah satu upaya MA Darul Hikmah dalam meningkatkan mutu lembaga adalah pengelolaan kurikulum yang komprehensif. Maka dari itu dibentuklah Tim Pengembang Kurikulum. MA Darul Hikmah mempunyai Tim Pengembang Kurikulum yang dikuatkan dengan SK Kepala Madrasah. Tim Pengembang Kurikulum dibentuk dengan tujuan agar terlaksananya kurikulum sesuai dengan kebutuhan madrasah. Dalam hal ini MA Darul Hikmah menggunakan kurikulum dengan prosentase 50% kurikulum KMI (Kulliyatul Mu'allimin wal Mu'allimaat Al-Islamiyyah) dan 50% kurikulum Nasional dari DIKNAS/KEMENAG (KTSP)¹²²

Kepala madrasah MA Darul Hikmah Bapak Drs. M. Rum Wahyudi, M.M menjelaskan:

“ Salah satu faktor terbesar dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan ialah pengelolaan kurikulum yang efektif dan memadai. Madrasah kami mempunyai tim khusus dalam pengembangan kurikulum. Sehingga hal

¹²¹ Dokumen MA Darul Hikmah

¹²² Dokumen MA Darul Hikmah

tersebut menjadi salah satu kekuatan dari lembaga kami. Dalam tim tersebut melibatkan beberapa pihak yang bertugas untuk mengembangkan kurikulum dimadrasah untuk menjadi acuan dalam pengelolaan kurikulum yang meliputi perencanaan, sosialisasi, pelaksanaan dan penilaian..”¹²³

Dalam Tim Pengembang Kurikulum ini melibatkan unsur guru, konselor, kepala Madrasah, komite Madrasah, dan nara sumber, dan pihak-pihak lain yang terkait (tim pengembang kurikulum) dan berpedoman pada panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP. MA Darul Hikmah mengembangkan kurikulum berdasarkan 7 prinsip pengembangan kurikulum, yaitu:

- a. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
- b. Beragam dan terpadu
- c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni
- d. Relevan dengan kebutuhan kehidupan
- e. Menyeluruh dan berkesinambungan
- f. Belajar sepanjang hayat
- g. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.¹²⁴

Mengingat MA Darul Hikmah merupakan madrasah berbasis pondok pesantren Al-Hadits (Modern), MA Darul menggunakan kurikulum yang bersifat diversifikatif. Diversifikasi kurikulum merupakan penyesuaian, perluasan, dan pendalaman kompetensi dan materi pelajaran dalam rangka untuk melayani keberagaman penyelenggaraan madrasah, kebutuhan serta

¹²³ Wawancara dengan Bapak Drs. M. Rum Wahyudi, M.M, 15 Mei 2017

¹²⁴ Dokumen MA Darul Hikmah

kemampuan madrasah ditinjau dari segi geografis, budaya, serta kemampuan, kebutuhan dan minat serta potensi peserta didik. Sementara itu penerapan diversifikasi kurikulum ini cenderung difokuskan pada bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai fasilitas penunjang, yang mana akan digunakan sebagai percakapan didalam proses pembelajaran di dalam kelas. Ilmu dalam KMI ini meliputi Muhadatsah, Khitobah, dan Conversation.¹²⁵

Sehingga dalam artian, pelaksanaan pembelajaran di MA Darul Hikmah mengaplikasikan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, yaitu kurikulum agama dan umum dilakukan secara integratif, seimbang, simultan, dan diversifikatif. Untuk materi agama (KMI) merupakan kurikulum pondok pesantren, dan untuk materi umum mengandalkan kurikulum nasional.¹²⁶

Hal ini seperti yang dijelaskan oleh kepala madrasah sebagai berikut:

“Kurikulum yang digunakan di madrasah memiliki proposisi 50%:50%. 50% untuk kurikulum nasional, yaitu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), dan 50% kurikulum pondok pesantren (KMI). KMI adalah singkatan dari Kulliyatul Mu'allimin wal Mu'allimaat Al-Islamiyyah. Isi dari KMI ini adalah program dua bahasa, yaitu Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Kedua nya harus berjalan secara bersinergi, karena mengingat MA Darul Hikmah merupakan madrasah yang berbasis Pondok Pesantren Al-Hadits atau modern.”¹²⁷

Sehingga disini salah satu tugas dari Tim Pengembang kurikulum di MA Darul Hikmah adalah pemetaan terhadap materi, menyusun kurikulum di madrasah, dan melakukan verifikasi kurikulum yang digunakan.¹²⁸

Dalam hal peningkatan mutu pendidikan di MA Darul Hikmah ini tidak hanya terbatas pada manajemen kurikulumnya saja akan tetapi juga dari segi-

¹²⁵ Dokumen MA Darul Hikmah

¹²⁶ Dokumen MA Darul Hikmah

¹²⁷ Wawancara dengan bapak Drs. M. Rum Wahyudi, M.M, 15 Mei 2017

¹²⁸ Dokumen MA Darul Hikmah

segi yang lain yaitu : (1) Dari segi guru : bahwasanya upaya yang dilakukan adalah dengan mengikutsertakan guru-guru dalam seminar-seminar, diklat, dan juga MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). MGMP adalah organisasi profesi yang berfungsi untuk meningkatkan program kinerja guru (2) Dari segi siswa : di MA Darul Hikmah, siswa dibiasakan untuk berdisiplin dan juga aktif dalam kelas. (3) Dari segi sarana prasarana : dari segi sarana prasarana MA Darul Hikmah sudah berupaya maksimal untuk melengkapi sarana prasarana yang ada. Misalnya saja laboratorium bahasa, perpustakaan dan lain-lain.¹²⁹

1. Perencanaan Kurikulum sebagai Upaya Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan

Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa.

Perencanaan kurikulum ini berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber individu yang diperlukan, media pembelajaran yang digunakan, tindakan-tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga dan sarana yang diperlukan, sistem monitoring dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen lembaga pendidikan. Di samping itu, perencanaan

¹²⁹ Dokumen MA Darul Hikmah

kurikulum juga berfungsi sebagai pendorong untuk melaksanakan sistem pendidikan sehingga mencapai hasil optimal.

Sesuai dengan penjelasan dari kepala madrasah Bapak Drs. M. Rum Wahyudi, M.M:

“Salah satu tujuan perencanaan kurikulum di madrasah ialah memaksimalkan dari seluruh rangkaian kegiatan pelaksanaan kurikulum. Sehingga tanpa perencanaan rangkaian dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak akan saling berhubungan dan tidak mengarah pada tujuan yang diharapkan.”¹³⁰

Kemudian penjelasan tersebut ditambah oleh bapak Furqon selaku waka kurikulum MA Darul Hikmah sebagai berikut:

“Kegiatan dalam perencanaan kurikulum di MA Darul Hikmah melibatkan saya, waka kurikulum, guru, staff, dan karyawan. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap satu tahun sekali dalam bentuk rapat atau pertemuan.”¹³¹

Sedangkan untuk kegiatan-kegiatannya meliputi:

- a. Menyusun struktur dan muatan kurikulum
- b. Menyusun pengaturan beban belajar
- c. Menyusun ketuntasan belajar dan sistem penilaian
- d. Menyusun penetapan kalender pendidikan dan alokasi waktu
- e. Dari setiap guru mata pelajaran mengembangkan silabus dan menyusun perangkat pembelajaran secara terpadu

¹³⁰ Wawancara dengan Bapak Drs. M. Rum Wahyudi, M.M, 15 Mei 2017

¹³¹ Wawancara dengan Bapak M.Furqon, 15 Mei 2017

Kegiatan tersebut dilakukan sebagai pedoman operasional dalam mengelola madrasah selama satu tahun pelajaran dan tahun-tahun berikutnya. Penjabaran dari kegiatan-kegiatan tersebut ialah:

a. Menyusun struktur dan muatan kurikulum

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Kompetensi yang dimaksud adalah standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan.

Struktur kurikulum MA Darul Hikmah meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama 3 (tiga) tahun mulai dari kelas X sampai dengan kelas XII.

Seperti dijelaskan oleh kepala madrasah sebagai berikut:

“Struktur kurikulum di madrasah kami disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran. Selain itu madrasah telah memiliki kurikulum yang memuat 5 kelompok mata pelajaran yang mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 6 ayat (1) yaitu agama dan akhlak mulia, kewarganegaraan

dan kepribadian, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, estetika dan jasmani, Olahraga dan Kesehatan.”¹³²

b. Menyusun pengaturan beban belajar

Beban belajar yang diatur di MA Darul Hikmah dengan menggunakan Sistem paket, yaitu sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya diwajibkan mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang sudah ditetapkan untuk setiap kelas sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku.

Beban belajar dirumuskan dalam bentuk satuan waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mengikuti program pembelajaran melalui sistem tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur.

Seperti yang dikemukakan salah satu guru Fiqih, Ibu Atik Nurhayati, M.Pd.I:

“Pengaturan beban belajar dimaksudkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan dengan memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik. Beban belajar kegiatan tatap muka per jam pembelajaran di MA Darul Hikmah berlangsung selama 45 menit. Kemudian jumlah tatap muka yang tercantum dalam struktur kurikulum adalah 46 jam per-minggu”¹³³

¹³² Wawancara dengan Bapak Drs. M. Rum Wahyudi, M.M, 15 Mei 2017

¹³³ Wawancara dengan Ibu Atik Nurhayati, M.Pd.I, 15 Mei 2017

- c. Menyusun ketuntasan belajar, sistem penilaian, penjurusan, dan kenaikan kelas.

MA Darul Hikmah menentukan kriteria ketuntasan minimal dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik, kompleksitas kompetensi, serta kemampuan sumberdaya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran.

Seperti yang dikemukakan waka kurikulum sebagai berikut:

“Dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik, sumberdaya pendukung di MA Darul Hikmah, maka ketuntasan permata pelajaran adalah 75.”¹³⁴

Kemudian sistem penilaian di MA Darul Hikmah adalah dengan menggunakan kriteria yang menyangkut 3 aspek, yaitu penguasaan dan pemahaman konsep, praktek dan sikap (tingkah laku) yang dilaksanakan pada setiap pelaksanaan KBM.

Penjurusan di MA Darul Hikmah dilakukan pada semester 1 kelas XI, yaitu jurusan IPA dan IPS. Kriteria penjurusan meliputi minat, nilai akademik, pertimbangan Bimbingan dan Konseling dan orang tua/wali peserta didik.

¹³⁴ Wawancara dengan Bapak M.Furqon, 15 Mei 2017

- d. Menyusun penetapan kalender pendidikan dan alokasi waktu

Kalender pendidikan merupakan pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran, efektif dan hari libur.

- e. Dari setiap guru mata pelajaran mengembangkan dan menyusun perangkat pembelajaran secara terpadu

Pada setiap guru mata pelajaran yang ada di madrasah, diharuskan membuat perangkat pembelajaran secara terpadu pada setiap mata pelajaran setidaknya-tidaknya dikembangkan pada setiap semesternya. Perangkat pembelajaran yang ada, khususnya pengembangan silabus dan sistem penilaian harus selalu berkembang mengikuti teori-teori pembelajaran baru yang berkembang di dunia pendidikan Indonesia.

Hal ini sesuai dengan penjelasan Ibu Atik Nurhayati,

M.Pd.I :

“ Ya, dalam perencanaan pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran, guru mata pelajaran disini diharuskan untuk membuat pengembangan silabus serta perangkat pembelajaran lainnya secara terpadu dan berkarakter. Karena dari pihak kepala madrasah selalu melakukan pemeriksaan mengenai administrasi guru. Sistem penilaian

yang ada dalam perangkat pembelajaran harus selalu disesuaikan ketuntasan belajar yang ada pada madrasah.”¹³⁵

Dari paparan diatas dapat dijelaskan bahwa karena di MA Darul Hikmah menganut sistem pendidikan 50% kurikulum KMI dan 50 % kurikulum Nasional (KTSP), maka dalam perencanaan kurikulum tersebut harus berjalan secara seimbang dan simultan. Sehingga dilakukan kegiatan perencanaan yang meliputi penyusunan struktur dan muatan kurikulu, penyusunan pengaturan beban belajar, penyusunan ketuntasan belajar dan sistem penilaian, penyusunan penetapan kalender pendidikan dan alokasi waktu, serta dari setiap guru mata pelajaran mengembangkan silabus dan menyusun perangkat pembelajaran secara terpadu.

2. Aktualisasi Kuriikulum sebagai Upaya Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan

Setelah perencanaan kurikulum dilakukan, hal yang selanjutnya dilakukan adalah mensosialisasikan seluruh hasil perencanaan tersebut kepada semua warga madrasah. Kegiatan koordinasi tersebut diantaranya adalah pembagian tugas mengajar, serta pemberian motivasi kepada seluruh guru, staff dan karyawan untuk lebih giat lagi dalam semua kegiatan yang ada di madrasah.

Hal ini diungkapkan oleh kepala madrasah sebagai berikut:

“ Pengorganisasian kurikulum yang telah direncanakan dan telah ditetapkan, akan dikoordinasikan melalui rapat yang dihadiri oleh seluruh guru, staff, dan karyawan di madrasah. Hal ini amat penting dilakukan.

¹³⁵ Wawancara dengan Ibu Atik Nurhayati, M.Pd.I, 15 Mei 2017

Karena menyangkut tanggung jawab dari masing-masing personalia untuk melakukan segala aktivitas yang berkenaan dengan proses pelaksanaan kurikulum di madrasah. Selain itu ada pemberian motivasi, baik dari saya maupun wakil kepala sekolah untuk mereka. Penting dilakukan agar mereka percaya diri dengan tugas dan tanggung jawab yang di emban masing-masing.”¹³⁶

Setelah tahap pengorganisasian selesai dan telah disepakati oleh semua pihak, langkah selanjutnya ialah pelaksanaan kurikulum di MA Darul Hikmah. Pelaksanaan kurikulum adalah implementasi dari perencanaan yang sudah disusun sesuai dengan kebutuhan yang ada di satuan pendidikan. Dalam hal ini visi, misi, dan tentunya tujuan dari pendidikan nasional. Implementasi kurikulum seharusnya menempatkan pengembangan kreativitas siswa lebih dari penguasaan materi. Dalam kaitan ini, siswa ditempatkan sebagai subjek dalam proses pembelajaran. Komunikasi dalam pembelajaran yang multi arah sebaiknya dikembangkan sehingga pembelajaran kognitif dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa tidak hanya penguasaan materi. Selain itu, pembelajaran berpikir sebaiknya dikembangkan dengan menekankan pada aktivitas siswa untuk mencari pemahaman akan objek, menganalisis dan merekonstruksi sehingga terbentuk pengetahuan baru dalam diri siswa. Oleh karena itu, pembelajaran bukan hanya mentransfer atau memberikan informasi, namun lebih bersifat menciptakan lingkungan yang memungkinkan siswa dapat berpikir kritis dan membentuk pengetahuan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, pelaksanaan kurikulum atau proses belajar mengajar yang berlangsung di MA Darul

¹³⁶ Wawancara dengan Bapak Drs. M. Rum Wahyudi, M.M, 15 Mei 2017

Hikmah ini dimulai pada pagi hari yaitu jam 07.00 WIB dan pulang pada pukul 12.50 WIB, dengan istirahat dua kali yakni jam 09.00-09.15 dan jam 11.15-11.30. dan sebelum pelajaran berlangsung atau biasa disebut jam ke-nol diadakan sholat dhuha dan tadarus sebentar di masjid madrasah. Sedangkan pada hari jum'at libur, sabtu dan minggu mulai pagi jam 06.00 karena diisi dulu dengan kegiatan istighotsah bersama dan pulanginya lebih awal yaitu pukul 11.15 WIB dengan satu kali istirahat.¹³⁷

Seperti yang telah diketahui, MA Darul Hikmah adalah madrasah yang semua siswanya berada atau tinggal di Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah yang mempunyai program mendidik siswa/santrinya mendalami Ilmu Pengetahuan agama Islam dan menggunakan bahasa pengantar bahasa Arab. Oleh karena itu untuk mendukung program tersebut MA Darul Hikmah mengembangkan mata pelajaran muatan local Sastra Arab.

Seperti penjelasan yang diutarakan oleh bapak Arifin selaku guru Bahasa Arab sebagai berikut:

“Pelaksanaan kurikulum di madrasah diusahakan selalu bersinergi dengan pelajaran di pondok. Oleh karenanya dibentuklah pengembangan kurikulum muatan lokal Sastra Arab. Sehingga antara di madrasah dan di pondok siswa sama-sama menerima pelajaran tersebut dengan efektif.”¹³⁸

Dalam pelaksanaan kurikulum, bagian terpenting adalah para guru yang bersentuhan langsung dengan siswa. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dikelas, guru diberikan kebebasan dalam menentukan

¹³⁷ Observasi Peneliti Tanggal 15 Mei 2017

¹³⁸ Wawancara dengan Bapak Arifin, 15 Mei 2017

metode apa yang akan digunakan tetapi tetap dibawah bimbingan dan pengawasan dari kepala madrasah. Jadi terserah kepada masing-masing guru untuk memakai metode apa, dan juga kegiatan belajar mengajar tidak hanya dilakukan di kelas akan tetapi juga bisa dilakukan di perpustakaan, di serambi masjid dan lain-lain.

Dalam hal Ibu Atik mengatakan:

“Dalam proses pembelajaran, kepala madrasah memberikan wewenang penuh kepada setiap guru mata pelajaran untuk mengembangkan kreatifitasnya yang sebelumnya telah direncanakan di RPP. Namun dalam hal ini masih tetap dalam pengawasan dan bimbingan bapak kepala madrasah. Selain itu kita disini menggunakan dua bahasa (bilingual). Cara mengajar gurunya, kalau pakai bahasa Arab biasanya pakai LCD yang berbahasa Indonesia, kemudian guru menjelaskan dengan perpaduan dua bahasa, sehingga anak-anak yang tidak mengerti dibantu dengan bahasa Indonesia”¹³⁹.

Seperti penjelasan dari kepala madrasah sebagai berikut:

“Pelaksanaan kurikulum di madrasah harus seimbang, mengingat pelajaran antara di pondok dan madrasah keduanya berjalan secara beriringan. Dilanjut lagi bahwa proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan dua bahasa. Oleh karenanya guru harus mampu mengaktualisasikan seluruh kegiatan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya di dalam kelas. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan tanpa hambatan bahasa.”¹⁴⁰

Kemudian selain melalui pelaksanaan pelajaran yang bersinergi dengan pelajaran di pondok, MA Darul Hikmah juga mengembangkan kegiatan pengembangan diri. Kegiatan ini termasuk salah satu wujud implementasi dari kurikulum yang telah di laksanakan. Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa kegaitan, diantaranya ialah (1) Rutin, yaitu kegiatan yang dilakukan terjadwal, (2) Spontan, adalah kegiatan tidak

¹³⁹ Wawancara dengan Ibu Atik Nurhayati, M.Pd.I, 15 Mei 2017

¹⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Drs. M. Rum Wahyudi, M.M, 15 Mei 2017

terjadwal dalam kejadian khusus, (3) Keteladanan, adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari, (4) Terprogram, adalah kegiatan yang dirancang khusus dalam kurun waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara individual, kelompok, dan klasikal, (5) Pengkondisian, adalah pengadaan sarana yang mendorong terbentuknya perilaku terpuji.

Waka kurikulum MA Darul Hikmah mengatakan:

“ Kegiatan ini merupakan salah satu wujud aktualisasi dari pelaksanaan kurikulum di madrasah. Tujuannya ialah sebagai penunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan pelajaran yang telah diterima di dalam madrasah dan pondok. Selain itu juga bertujuan mengaktualisasikan pelajaran-pelajaran tersebut dalam berkehidupan bermasyarakat.”¹⁴¹

Upaya-upaya aktualisasi dari kurikulum yang telah direncanakan tersebut tentunya bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan madrasah. Hal ini dilakukan dengan mencermati perkembangan informasi dan teknologi yang semakin hari memiliki daya pikat yang tinggi bagi kebutuhan sebagian besar orang. Sehingga dalam implementasinya tidak hanya menjadi kebutuhan bagi madrasah, tetapi juga menjadi daya pikat yang tinggi bagi kehidupan secara luas.

Salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan kurikulum di madrasah, ialah pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada. Penggunaan sarana dan prasarana yang maksimal akan menunjang pelaksanaan kurikulum. Misalnya kelengkapan sarana prasarana perpustakaan, laboratorium IPA, laboratorium Bahasa, dan laboratorium komputer.

Waka kurikulum menjelaskan:

¹⁴¹ Wawancara dengan Bapak M.Furqon, 15 Mei 2017

“Sarana dan prasarana yang ada di madrasah memang senantiasa diupayakan untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Sehingga harus digunakan secara optimal. Penggunaan sarpras seperti laboratorium IPA, laboratorium Bahasa, dan laboratorium komputer tidak digunakan ketika hanya ujian praktik saja. Namun pada setiap kali kesempatan, apa salahnya jika siswa diajak untuk langsung mempraktikkan dari teori yang dipelajari didalam kelas.”¹⁴²

Dalam pelaksanaan kurikulum MA Darul Hikmah juga dilengkapi dengan berbagai media untuk mempermudah proses belajar mengajar, salah satunya tiap kelas dilengkapi dengan berbagai macam media mulai dari LCD, komputer. Penggunaan media pembelajaran bukan hanya menjadikan proses pembelajaran lebih mudah, tetapi juga lebih menyenangkan dan tidak membuat siswa mudah cepat jenuh.

Selain pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada di madrasah sebagai penunjang pelaksanaan kurikulum, hal lain yang dilakukan adalah dengan intensifikasi peningkatan kualitas pengajar melalui TOT, MGMP, dan pelatihan-pelatihan demi menunjang pelaksanaan kurikulum yang lebih baik.

Kemudian dalam hal pengalokasian waktu untuk setiap mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri dilaksanakan sesuai dengan struktur kurikulum, yaitu:

- a. Penambahan jam maksimal 4 jam pelajaran
- b. Tiap jam pelajaran 40 menit dan jumlah jam pembelajaran minimal 32 jam pelajaran perminggu
- c. Muatan lokal 2 jam pelajaran

¹⁴² Wawancara dengan Bapak M.Furqon, 15 Mei 2017

- d. Pengembangan diri setara 2 jam pelajaran
- e. Minggu efektif minimal 34 minggu per tahun¹⁴³

Hal tersebut juga diutarakan oleh bapak kepala sekolah dalam penjelasannya:

“Pengalokasian waktu dalam setiap mata pelajaran, muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri harus memadai dan tepat sasaran. Agar ketiga-tiganya mampu terlaksana dengan baik. Memang agak sedikit memerlukan waktu untuk disiplin dalam hal ini. Terkadang waktunya bisa mundur, atau bahkan maju. Perlu koordinasi antar satu guru dengan yang lainnya. Kemudian Dalam melaksanakan kurikulum di madrasah, tentu perlu mengantisipasi segala kekurangan/keterbatasan kurikulum tersebut. Dalam hal ini proses pelaksanaan kurikulum di MA Darul Hikmah melakukan kerja sama dengan instansi-instansi yang terkait, salah satunya dengan mendatangkan nara sumber guna menjembatani kekurangan materi pembelajaran.”¹⁴⁴

3. Evaluasi Kurikulum sebagai Upaya Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan

Evaluasi dan penilaian merupakan kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dalam perencanaan dan pelaksanaan kurikulum . Dalam pengertian terbatas, evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan-tujuan pendidikan yang ingin diwujudkan melalui kurikulum yang bersangkutan. Evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan ditinjau dari berbagai kriteria. Indikator kinerja yang dievaluasi tidak hanya terbatas pada efektivitas saja, namun juga relevansi, efisiensi, dan kelayakan program.

¹⁴³ Dokumen MA Darul Hikmah

¹⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Drs. M. Rum Wahyudi, M.M, 15 Mei 2017

Mengenai proses evaluasi kurikulum di MA Darul Hikmah, madrasah menilai siswa dengan menggunakan kriteria yang menyangkut 3 aspek, yaitu Penugasan dan Pemahaman konsep, Praktek dan Sikap (tingkah laku) yang dilaksanakan pada setiap pelaksanaan KBM, setiap menyelesaikan 1(satu) Kompetensi Dasar, setiap akhir semester dan setiap akhir tahun pelajaran. Penilaian dilakukan untuk menentukan tingkat penguasaan akademik siswa (prestasi akademik) dan naik atau tidak naik ke kelas berikutnya.

Selanjutnya sistem evaluasi yang dilakukan berbentuk sistem *tahriri* dan *safahi*. *Tahriri* adalah bentuk ujian yang dilakukan oleh guru mata pelajaran berbentuk ujian tertulis. Sedangkan *safahi* adalah bentuk ujian yang dilakukan oleh guru mata pelajaran berbentuk ujian lisan.

Kepala madrasah mengatakan:

“Evaluasi yang dilakukan adalah sistem *tahriri* dan *safahi*. Dalam artian ujian tertulis dan lisan. Evaluasi ataupun penilaian kurikulum itu bertujuan untuk mengetahui dan mengukur seberapa besar keberhasilan seluruh komponen dalam kurikulum dilaksanakan kepada siswa/peserta didik. Dalam evaluasi kurikulum terdapat beberapa program, diantaranya penilaian yang dikordinir oleh guru mata pelajaran, kemudian program pengayaan/remidi untuk siswa yang belum tuntas, dan penilaian dari pemerintah pusat untuk kelulusan siswa kelas XII”¹⁴⁵

Lebih lanjut lagi wakil kepala madrasah bagian kurikulum mengatakan:

“Evaluasi dilakukan diantaranya ketika setiap guru mata pelajaran sudah menyelesaikan satu kompetensi dasar, berarti dinamakan dengan Ulangan Harian Terstruktur (UHT), kemudian setiap tengah semester, bernama UTS (Ulangan Tengah Semester), dan setiap akhir tahun pelajaran, dengan dinamakan UKK (Ulangan Kenaikan Kelas). Kemudian ditambah lagi ujian dari untuk kelas XII dengan nama UNBK, yang mana

¹⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Drs. M. Rum Wahyudi, M.M, 15 Mei 2017

merupakan penilaian dari pemerintah. Penilaian ini adalah penilaian yang mengikuti kurikulum nasional”¹⁴⁶

Selain itu madrasah juga mengadakan program remedial yang sistematis oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan untuk siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), dilanjutkan dengan program pengayaan bagi siswa yang tuntas untuk pengembangan lanjutan. Hal ini bertujuan untuk ketuntasan pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelum meniti kepada pembelajaran selanjutnya.

Waka Kurikulum bapak M.Furqon menjelaskan:

“Mereka mempunyai nilai-nilai yang harus mereka persiapkan untuk ulangan harian. Yang harian itu dilakukan oleh guru dan dikoreksi oleh guru. KKM (Kriteria ketuntasan minimal) untuk semua mata pelajaran adalah 75. Manakala dalam ulangan harian itu anak-anak tidak tuntas harus diadakan remidi, remidi kalau mereka mendapatkan nilai 80 atau 100, maka yang dimasukkan adalah nilai 75, sesuai dengan strandar KKM yang harus dicapai. Sedangkan anak-anak yang sudah tuntas 75 tadi nilainya dinaikkan menjadi 76. Sehingga anak-anak yang megikuti kegiatan remidi dan tidak itu akan ada bedanya”¹⁴⁷

Evaluasi di MA Darul Hikmah berbentuk evaluasi komponen kurikulum dalam bentuk evaluasi terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan evaluasi terhadap landasan pengembangan kurikulum, karena mengingat MA Darul Hikmah mempunyai Tim Pengembang Kurikulum yang mengembangkan berdasarkan 7 prinsip pengembangan kurikulum.

Dalam hal ini bapak kepala madrasah mengatakan:

“Tim pengembang kurikulum madrasah telah mengembangkan 7 prinsip pengembangan kurikulum, yaitu secara filosofis dan sosiologis.

¹⁴⁶ Wawancara dengan Bapak M.Furqon, 15 Mei 2017

¹⁴⁷ Wawancara dengan Bapak M.Furqon, 15 Mei 2017

Oleh karena itu bentuk evaluasi kurikulum ini dilakukan terhadap landasan-landasan pengembangan kurikulum.”¹⁴⁸

Sehingga evaluasi mulai dilakukan terhadap landasan filosofis, hal ini penting karena masalah filosofis akan menjadi dasar bagi pengembangan dan keberlangsungan diterima tidaknya implementasi suatu kurikulum dalam suatu negara. Evaluasi terhadap landasan sosiologis, perlu dilakukan karena isi kurikulum harus mewartakan perkembangan dan kemajuan serta tuntutan dari masyarakat. Evaluasi terhadap landasan psikologis, harus dilakukan karena kurikulum disusun untuk memenuhi segala kebutuhan manusia secara individu, sosial, dan sistem. Evaluasi terhadap landasan IPTEK, sangat penting dilakukan karena kurikulum harus relevan dan sesuai serta mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, disamping juga membekali masyarakat dengan IPTEK tersebut untuk mampu melakukan inovasi kurikulum yang akan datang.

Dari paparan tersebut dapat dikemukakan bahwa evaluasi kurikulum memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, baik untuk penentuan kebijakan pendidikan pada umumnya maupun untuk pengambilan keputusan dalam kurikulum itu sendiri. Hasil-hasil evaluasi kurikulum dapat digunakan oleh para pemegang kebijakan pendidikan dan para pengembang kurikulum dalam memilih dan menetapkan kebijakan pengembangan sistem pendidikan dan pengembangan model kurikulum yang digunakan.

¹⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Drs. M. Rum Wahyudi, M.M, 15 Mei 2017

4. Temuan Penelitian di MA Darul Hikmah Kedungwaru

Berpijak dari paparan data di atas, dapat dikemukakan bahwa temuan penelitian di MA Darul Hikmah Kedungwaru adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan kurikulum di MA Darul Hikmah

- 1) MA Darul Hikmah menggunakan kurikulum dengan proporsisi 50% kurikulum KMI dan 50 % kurikulum Nasional (KTSP). Dengan lama pendidikan 4 tahun untuk lulusan SMP/SMA yang bukan merupakan alumni Pondok Modern Darul Hikmah dan 3 tahun untuk siswa mukim dan alumni pondok.
- 2) MA Darul Hikmah menyusun RKM (Rencana Kerja Madrasah) yang disusun setiap satu tahun sekali yang isinya adalah pengembangan potensi madrasah dengan mengembangkan 8 standar mutu pendidikan.
- 3) MA Darul Hikmah mempunyai Tim Pengembang Kurikulum yang sudah mengembangkan kurikulum berdasarkan 7 prinsip pengembangan kurikulum di madrasah.
- 4) Tim Pengembang Kurikulum ini masuk kedalam pengembangan standar isi.
- 5) Kegiatan dalam perencanaan kurikulum di MA Darul Hikmah melibatkan kepala sekolah, waka kurikulum, guru, staff, dan karyawan. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap satu tahun sekali dalam bentuk rapat atau pertemuan.

6) Sedangkan untuk kegiatan-kegiatan dalam perencanaan kurikulum di madrasah, meliputi:

- a) Menyusun struktur dan muatan kurikulum
- b) Menyusun pengaturan beban belajar
- c) Menyusun ketuntasan belajar dan sistem penilaian
- d) Menyusun penetapan kalender pendidikan dan alokasi waktu
- e) Dari setiap guru mata pelajaran mengembangkan silabus dan menyusun perangkat pembelajaran secara terpadu

b. Aktualisasi kurikulum di MA Darul Hikmah

- 1) Setelah melakukan perencanaan, hal yang selanjutnya dilakukan ialah mensosialisasikan seluruh hasil perencanaan kurikulum kepada semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kurikulum. Hal ini amat penting dilakukan. Karena menyangkut tanggung jawab dari masing-masing pihak untuk melakukan segala aktivitas yang berkenaan dengan proses pelaksanaan kurikulum di madrasah.
- 2) Dalam proses sosialisasi tersebut, juga terdapat pemberian pemberian motivasi dari kepala madrasah maupun wakil kepala madrasah untuk mereka.
- 3) Pelaksanaan kurikulum di MA Darul Hikmah menggunakan program bilingual, yaitu proses pembelajaran yang menggunakan percakapan bahasa Indonesia dan bahasa Arab.

- 4) Pelaksanaan antara kurikulum pondok dan nasional harus bersinergi, oleh karena itu dibentuklah kurikulum muatan lokal (Sastra Arab) dan kegiatan pengembangan diri.
 - 5) Guru merupakan pelaksana kurikulum yang utama. Mengingat langsung berhadapan dengan obyek (siswa). Guru diberikan wewenang penuh untuk mengembangkan kreatifitasnya dalam mengajar, namun tetap berada pada pengawasan dan bimbingan kepala madrasah. Dalam hal ini dilakukan upaya intensifikasi peningkatan kualitas pengajar melalui TOT, MGMP, dan pelatihan-pelatihan demi menunjang pelaksanaan kurikulum yang lebih baik.
 - 6) Pelaksanaan kurikulum di MA Darul Hikmah didukung dengan media pembelajaran serta sarana dan prasarana yang memadai, seperti laboratorium IPA, laboratorium komputer, dan laboratorium Bahasa, yang mana harus digunakan secara optimal oleh guru dalam menunjang proses pelaksanaan pembelajaran.
 - 7) Pengalokasian waktu dalam setiap mata pelajaran, muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri harus memadai dan tepat sasaran. Agar ketiga-tiganya mampu terlaksana dengan baik.
- c. Evaluasi kurikulum di MA Darul Hikmah
- 1) Evaluasi kurikulum di MA Darul Hikmah dengan menilai siswa dengan menggunakan kriteria yang menyangkut 3 aspek, yaitu Penugasan dan Pemahaman konsep, Praktek dan Sikap (tingkah

laku) yang dilaksanakan pada setiap pelaksanaan KBM, setiap menyelesaikan 1(satu) Kompetensi Dasar, setiap akhir semester dan setiap akhir tahun pelajaran. Penilaian dilakukan untuk menentukan tingkat penguasaan akademik siswa (prestasi akademik) dan naik atau tidak naik ke kelas berikutnya.

- 2) Evaluasi yang dilakukan dalam bentuk penilaian *tahriri* dan *safahi*, yaitu bentuk penilaian tertulis dan lisan.
- 3) Penilaian yang dilakukan oleh setiap guru mata pelajaran diantaranya ialah UHT (Ulangan Harian Terstruktur), UTS (Ujian Tengah Semester), dan Ulangan Akhir Semester (UAS). Sedangkan penilaian dari pemerintah tingkat Nasional ialah UNBK (Ujian Nasional Berbasis Komputer) untuk siswa kelas XII.
- 4) MA Darul Hikmah mengadakan program remedial yang sistematis oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan untuk siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), dilanjutkan dengan program pengayaan bagi siswa yang tuntas untuk pengembangan lanjutan.
- 5) Evaluasi di MA Darul Hikmah berbentuk evaluasi komponen kurikulum dalam bentuk evaluasi terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan evaluasi terhadap landasan pengembangan kurikulum, karena mengingat MA Darul Hikmah mempunyai Tim Pengembang Kurikulum yang mengembangkan berdasarkan 7 prinsip pengembangan kurikulum.

C. Analisis Data Lintas Kasus Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Lembaga Islam

1. Perencanaan kurikulum sebagai upaya peningkatan mutu lembaga pendidikan

Setelah dicermati, perencanaan kurikulum di SMAI Gunung Jati Ngunut dan MA Darul Hikmah Kedungwaru selain banyak persamaan, juga memiliki sedikit perbedaan. Kedua lembaga tersebut menyusun hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan kurikulum setiap satu tahun sekali, dengan melibatkan kepala sekolah/madrasah, waka kurikulum, dewan guru beserta staff.

Penyusunan rencana kurikulum yang berupa struktur kurikulum, alokasi waktu, kalender pendidikan, dan Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) disetujui oleh semua pihak dan di sahkan oleh kepala sekolah/madrasah untuk dijadikan acuan pelaksanaan kurikulum selama satu tahun pelajaran. Adanya persamaan dalam penyusunan RPP yang diserahkan sepenuhnya oleh para guru mata pelajaran, guna penyesuaian dengan kemampuan siswanya masing-masing. Sehingga dalam hal ini guru dituntut untuk mengembangkan kreatifitasnya dalam mengajar, agar dapat meminimalisir hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran.

Perbedaan terdapat pada jenis kurikulum yang dipakai dari kedua lembaga. SMAI Gunung Jati menggunakan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) mulai dari kelas X sampai dengan kelas XII. Sedangkan kurikulum yang dipakai di MA Darul Hikmah mempunyai

prosentase 50% kurikulum Nasional (KTSP), 50 % kurikulum KMI (Kuliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah). KMI merupakan kurikulum pondok pesantren modern Darul Hikmah. Sehingga sistem pendidikannya dengan lama belajar 4 tahun bagi yang dari lulusan SMP atau bukan alumni pondok, dan 3 tahun bagi siswa mukim dan siswa alumni pondok. Sedangkan di SMAI Gunung Jati siswa yang mukim atau bukan, alumni atau bukan, tidak mempunyai perbedaan lama belajar.

2. Aktualisasi kurikulum sebagai upaya peningkatan mutu lembaga pendidikan

Aktualisasi kurikulum pada kedua lembaga tersebut dilaksanakan sesuai dengan perencanaan kurikulum yang sudah buat dan ditetapkan. Guru sebagai pelaksana utama dalam pelaksanaan kurikulum dituntut untuk mengaktualisasikan rencana pembelajaran yang sudah disusun secara terpadu pada siswa, dengan tetap adanya pengawasan dan bimbingan kepala sekolah/madrasah. Meskipun terkadang antara RPP yang sudah dibuat kurang maksimal pada saat proses pembelajaran di dalam kelas. Hal tersebut akan menjadi evaluasi tersendiri bagi guru untuk terus memperbaiki kualitas mengajarnya di dalam kelas.

Ada sedikit perbedaan pada MA Darul Hikmah, karena madrasah tersebut menerapkan sistem bilingual, yaitu penerapan bahasa Indonesia dan bahasa Arab pada proses pembelajaran dan percakapan sehari-hari, maka kurikulum di lembaga tersebut ditambah dengan muatan lokal sastra Arab dan kegiatan pengembangan diri. Kemudian karena kedua lembaga

berdiri dibawah naungan pondok pesantren, maka proses pembelajaran antara di sekolah/madrasah dan di pondok harus berjalan beriringan/sinergis

3. Evaluasi kurikulum sebagai upaya peningkatan mutu lembaga pendidikan

Kesamaan dari kedua lembaga tersebut adalah evaluasi dari proses aktualisasi kurikulum, yaitu bentuk evaluasi komponen kurikulum. Dalam hal ini kedua lembaga menggunakan bentuk evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi komponen kurikulum, dilakukan oleh guru mata pelajaran, yang meliputi UHT (Ulangan Harian Terstruktur), UTS (Ujian Tengah Semester), dan UAS (Ujian Akhir Semester). Sedangkan evaluasi yang dilakukan oleh pemerintah nasional adalah UNBK (Ujian Nasional Berbasis Komputer) untuk kelas XII. Kemudian terdapat program remedial untuk siswa yang belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang juga dilaksanakan oleh guru mata pelajaran. Evaluasi dari guru tersebut akan diproses untuk pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh Tim Pengembang Kurikulum madrasah.

Semua evaluasi tersebut selain digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam pembelajaran juga untuk melihat berhasil atau tidaknya kurikulum yang telah dilaksanakan, serta dijadikan acuan untuk perbaikan kurikulum yang akan datang. Juga digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kurikulum yang telah direncanakan dan dilaksanakan terhadap mutu kedua lembaga pendidikan .

4. Tabel Analisis Data Lintas Kasus

Analisis data lintas kasus dari SMAI Gunung Jati Ngunut dan MA

Darul Hikmah Kedungwaru dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	SMAI Gunung Jati	MA Darul Hikmah
1	<p>a. Perencanaan kurikulum di SMAI Gunung Jati Ngunut dilaksanakan pertama dengan pembentukan team work yang tugasnya adalah mengelola kurikulum dan pembelajaran di sekolah, guna untuk meningkatkan mutu pembelajaran.</p> <p>b. Kemudian tim tersebut mengadakan rapat kinerja dan penentuan kurikulum dalam satu tahun. Kurikulum yang digunakan untuk kelas X – XII adalah KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), walaupun pernah pada awal tahun 2014 menggunakan Kurikulum 2013 selama satu semester.</p> <p>c. Langkah selanjutnya ialah membuat program perencanaan pembelajaran meliputi struktur program, program penyusunan akademik, pedoman penyusunan program pelajaran, pedoman penyusunan program (rencana) mengajar, pedoman penyusunan satuan pelajaran, pembagian tugas guru, pengaturan siswa ke dalam kelas-kelas.</p>	<p>a. MA Darul Hikmah menggunakan kurikulum dengan proporsisi 50% kurikulum KMI dan 50 % kurikulum Nasional (KTSP).</p> <p>b. MA Darul Hikmah mempunyai Tim Pengembang Kurikulum yang sudah mengembangkan kurikulum berdasarkan 7 prinsip pengembangan kurikulum di madrasah.</p> <p>c. Kegiatan-kegiatan dalam perencanaan kurikulum meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Menyusun struktur dan muatan kurikulum 2) Menyusun pengaturan beban belajar 3) Menyusun ketuntasan belajar dan sistem penilaian 4) Menyusun penetapan kalender pendidikan dan alokasi waktu 5) Dari setiap guru mata pelajaran mengembangkan silabus dan menyusun perangkat pembelajaran secara terpadu
2	<p>a. Langkah aktualisasi kurikulum di SMAI Gunung Jati Ngunut ditandai dengan proses</p>	<p>a. Dalam proses sosialisasi terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan, juga</p>

No.	SMAI Gunung Jati	MA Darul Hikmah
	<p>koordinasi melalui pertemuan atau rapat yang dilakukan oleh pihak yang terkait dalam pelaksanaan kurikulum.</p> <p>b. Kemudian RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dirancang oleh guru diimplementasikan dalam proses pembelajaran di kelas, yang mana dalam pelaksanaannya mendapat pantauan dari kepala sekolah dan pengawas dari Dinas sebagai supervisor. Hasil dari kegiatan supervisi inilah yang dijadikan acuan perbaikan dari setiap guru dari proses pembelajarannya di dalam kelas. Pembelajaran dirancang betul untuk memberikan pengalaman yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik dengan guru.</p> <p>c. Untuk mengatasi hambatan-hambatan belajar siswa, harus dikembangkan model layanan belajar yang memungkinkan siswa belajar terus menerus berkesinambungan, sehingga guru harus mempersiapkan dan mendesain pembelajaran yang fleksibel dan menyenangkan dengan rencana pembelajaran yang efektif dan efisien.</p> <p>d. Pelaksanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui guru sebagai tenaga pendidikan, yang diimplementasikan dalam beberapa kegiatan diantaranya workshop, pelatihan peningkatan kemampuan bahasa Inggris, dan lain</p>	<p>terdapat pemberian pemberian motivasi dari kepala madrasah maupun wakil kepala madrasah sebagai penyemangat dalam pelaksanaan kurikulum</p> <p>b. Pelaksanaan kurikulum di MA Darul Hikmah menggunakan program bilingual, yaitu proses pembelajaran yang menggunakan percakapan bahasa Indonesia dan bahasa Arab.</p> <p>c. Pelaksanaan antara kurikulum pondok dan nasional harus bersinergi, oleh karena itu dibentuklah kurikulum muatan lokal (Sastra Arab) dan kegiatan pengembangan diri.</p> <p>d. Guru merupakan pelaksana kurikulum yang utama. Mengingat langsung berhadapan dengan obyek (siswa). Sehingga guru mata pelajaran diberikan wewenang penuh untuk berkeaktifitas dalam mengajar, tentunya dalam pengawasan dan bimbingan dari kepala madrasah. Upaya intensifikasi peningkatan kualitas pengajar dilakukan melalui TOT, MGMP, dan pelatihan-pelatihan demi menunjang pelaksanaan kurikulum yang lebih baik.</p> <p>e. Pelaksanaan kurikulum di MA Darul Hikmah didukung dengan media pembelajaran serta sarana dan prasarana yang memadai, seperti laboratorium IPA, laboratorium komputer, dan laboratorium Bahasa, yang mana harus digunakan secara optimal oleh guru dalam</p>

No.	SMAI Gunung Jati	MA Darul Hikmah
	<p>sebagainya.</p> <p>e. Untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik, pihak sekolah juga melakukan kerjasama dengan pihak luar. Dosen-dosen dari Perguruan Tinggi ternama kerap dihadirkan demi meningkatkan kompetensi guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran.</p>	<p>menunjang proses pelaksanaan pembelajaran.</p> <p>f. Pengalokasian waktu dalam setiap mata pelajaran, muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri harus memadai dan tepat sasaran. Agar ketiga-tiganya mampu terlaksana dengan baik.</p>
3	<p>a. Proses evaluasi dilaksanakan dalam bentuk evaluasi terhadap komponen kurikulum. Di mana pelaksanaannya dapat dilakukan pada setiap pembelajaran berlangsung. Evaluasi tersebut diantaranya formatif dan evaluasi sumatif. Semua evaluasi tersebut digunakan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya kurikulum yang telah direncanakan, serta dijadikan sebagai acuan untuk perbaikan pelaksanaan kurikulum yang lebih baik.</p>	<p>a. Evaluasi kurikulum di MA Darul Hikmah dengan menilai siswa dengan menggunakan kriteria yang menyangkut 3 aspek, yaitu Penugasan dan Pemahaman konsep, Praktek dan Sikap (tingkah laku)</p> <p>b. Evaluasi yang dilakukan dalam bentuk penilaian <i>tahriri</i> dan <i>safahi</i>, yaitu bentuk penilaian tertulis dan lisan.</p> <p>c. Penilaian yang dilakukan oleh setiap guru mata pelajaran diantaranya ialah UHT (Ulangan Harian Terstruktur), UTS (Ujian Tengah Semester), dan Ulangan Akhir Semester (UAS). Sedangkan penilaian dari pemerintah tingkat Nasional ialah UNBK (Ujian Nasional Berbasis Komputer) untuk siswa kelas XII.</p> <p>d. MA Darul Hikmah mengadakan program remedial yang sistematis oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan untuk siswa yang belum tuntas dalam materi pelajaran, dilanjutkan dengan program pengayaan bagi siswa yang tuntas untuk pengembangan lanjutan.</p> <p>e. Evaluasi di MA Darul Hikmah berbentuk evaluasi komponen</p>

No.	SMAI Gunung Jati	MA Darul Hikmah
		<p>kurikulum dalam bentuk evaluasi terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan evaluasi terhadap landasan pengembangan kurikulum, karena mengingat MA Darul Hikmah mempunyai Tim Pengembang Kurikulum yang mengembangkan berdasarkan 7 prinsip pengembangan kurikulum.</p>

Tabel 4.1
Analisis Data Lintas Kasus